

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. TINJAUAN TENTANG KEPRAMUKAAN

Kepramukaan adalah nama kegiatan anggota gerakan pramuka. Pendidikan kepramukaan adalah proses pendidikan yang praktis, di luar sekolah dan di luar keluarga yang dilakukan di alam terbuka dalam bentuk kegiatan yang menarik, menantang, menyenangkan, sehat, teratur dan terarah, dengan menerapkan Prinsip Dasar Kepramukaan dan Metode Pendidikan Kepramukaan, yang sasaran akhirnya adalah terbentuknya kepribadian, watak, akhlak mulia dan memiliki kecakapan hidup. Pendidikan kepramukaan merupakan proses pendidikan belajar mandiri sepanjang hayat menggunakan tata cara kreatif, rekreatif dan edukatif dalam mencapai sasaran dan tujuannya. Melalui kegiatan yang menarik, menyenangkan, tidak menjemukan, penuh tantangan, serta sesuai dengan bakat dan minatnya diharapkan kematapan spiritual, emosional, sosial, intelektual, fisik dan pengalaman peserta didik dapat berkembang dengan baik dan terarah (Tim Kwarnas, 2011: 21).

Kegiatan kepramukaan merupakan kegiatan di alam terbuka (*outdoor activity*) yang mengandung dua nilai, yaitu: pertama, nilai formal, atau nilai pendidikannya yaitu pembentukan watak (*character building*). Kedua, nilai materiil, yaitu nilai kegunaan praktisnya. Nilai-nilai tersebut dikembangkan melalui kegiatan pramuka sebagai program penguatan karakter yang bertumpu pada hal-hal berikut ini:

1. Tujuan kepramukaan

Menurut Saipul (2014: 16) Tujuan kepramukaan ialah :

- a) Membentuk karakter kaum muda sehingga memiliki watak, keperibadian dan akhlak mulia
- b) Menanamkan semangat kebangsaan agar kaum muda cinta tanah air dan memiliki semangat bela Negara
- c) Membekali kaum muda dengan berbagai kecakapan dan keterampilan.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa kepramukaan membentuk watak, kepribadian dan akhlak peserta didik yang nantinya diaplikasikan melalui sikap dan tingkah lakunya dalam bermasyarakat, berbangsa dan bernegara yang mencintai tanah airnya serta memiliki semangat bela negara yang tinggi. Kepramukaan juga membekali berbagai kecakapan dan keterampilan yang digunakan dalam pengembangan *soft skill* peserta didik.

2. Nilai Kepramukaan

Menurut Anggaran Dasar Gerakan Pramuka Pasal 7, nilai-nilai Kepramukaan mencakup:

- a) Keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa;
- b) Kecintaan pada alam dan sesama manusia;
- c) Kecintaan pada tanah air dan bangsa;
- d) Kedisiplinan, keberanian, dan kesetiaan;
- e) Tolong menolong;
- f) Bertanggung jawab dan dapat dipercaya;
- g) Jernih dalam berpikir, berkata dan berbuat;
- h) Hemat, cermat dan bersahaja;

- i) Rajin, terampil dan gembira; dan
- j) Patuh dan suka bermusyawarah.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka nilai-nilai kepramukaan sangat diperlukan dan sudah seharusnya diwujudkan dan diaplikasikan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Berkaitan dengan point c tentang “cinta tanah air dan bangsa” sudah jelas bahwa nilai ini harus dimiliki oleh setiap warga negara yang tinggal di wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia. Oleh karena itu edukasi perlu dilakukan sejak dini baik dalam pendidikan formal maupun non formal. Melalui kegiatan kepramukaan mulailah ditanamkan serta dikembangkan rasa cinta tanah air pada peserta didik.

3. Prinsip Dasar Kepramukaan

Prinsip Dasar Kepramukaan (PDK) adalah asas yang mendasari kegiatan Kepramukaan dalam upaya membina watak peserta didik (Tim Kwarnas, 2011: 30). Prinsip dasar disini meliputi nilai dan norma dalam kehidupan seluruh anggota gerakan pramuka. Nilai dan norma tersebut menjadi asas yang mendasari dalam berfikir dan bertindak.

Menurut Anggaran Dasar Gerakan Pramuka Pasal 8, terdapat empat Prinsip Dasar Kepramukaan meliputi:

- a) Iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa;
- b) Peduli terhadap bangsa dan tanah air, sesama hidup dan alam seisinya;
- c) Peduli terhadap diri pribadinya; dan
- d) Taat kepada Kode Kehormatan Pramuka.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka Prinsip dasar kepramukaan ditanamkan dan ditumbuhkembangkan kepada peserta didik melalui

proses penghayatan oleh dan untuk diri pribadi dengan bantuan tenaga pendidik, sehingga pengamalannya dapat dilakukan dengan inisiatif sendiri, penuh kesadaran, kemandirian, kepedulian, tanggungjawab serta keterikatan moral, baik sebagai pribadi maupun sebagai anggota masyarakat.

4. Metode kepramukaan

Metode kepramukaan adalah cara memberikan pendidikan kepada peserta didik melalui kegiatan yang menarik, menyenangkan dan menantang, yang disesuaikan kondisi, situasi dan kegiatan peserta didik (Tim Kwarnas, 2011: 33). Metode ini merupakan cara yang ditempuh untuk mempermudah tercapainya tujuan kegiatan.

Menurut Anggaran Dasar Gerakan Pramuka Pasal 9, Metode Kepramukaan adalah metode belajar interaktif dan progresif yang dilaksanakan melalui:

- a) Pengamalan Kode Kehormatan Pramuka;
- b) Belajar sambil melakukan;
- c) Kegiatan berkelompok, bekerjasama, dan berkompetisi;
- d) Kegiatan yang menarik dan menantang;
- e) Kegiatan di alam terbuka;
- f) Kehadiran orang dewasa yang memberikan bimbingan, dorongan, dan dukungan;
- g) Penghargaan berupa tanda kecakapan; dan
- h) Satuan terpisah antara putra dan putri;

Berkaitan dengan hal di atas, dalam menjalankan Metode Kepramukaan digunakan Sistem Among dan Kiasan Dasar. Sistem

Among merupakan proses pendidikan kepramukaan yang membentuk peserta didik agar berjiwa merdeka, disiplin, dan mandiri dalam hubungan timbal balik antarmanusia (Anggaran Dasar Pasal 10). Sistem among ini menerapkan sistem kepemimpinan, sebagaimana seorang pemimpin di depan menjadi teladan; di tengah membangun kemauan; dan di belakang mendorong dan memberikan motivasi kemandirian. Sedangkan dalam Penyelenggaraan pendidikan kepramukaan dikemas dengan menggunakan Kiasan Dasar yang bersumber dari sejarah perjuangan dan budaya bangsa.

Sebelum pelaksanaan kegiatan kepramukaan berlangsung pendidik dan pengurus pramuka merapatkan tentang metode kepramukaan yang akan dilaksanakan dalam kegiatan yang tentunya metode tersebut disesuaikan dengan materi yang diajarkan. Misalnya untuk kegiatan halang rintang dan ketangkasan dilakukan di luar ruangan dan di tempat yang luas serta kegiatannya dikemas menarik dan menantang.

5. Indikator Kepramukaan

Menurut tim Kwarnas (2011:29), Indikator kegiatan kepramukaan bertumpu pada lima sendi atau “*soko guru*” yaitu:

- a. Belajar mengetahui (*Learning to know*) untuk memiliki pengetahuan umum yang cukup luas dan untuk dapat bekerja secara mendalam dalam beberapa hal. Ini juga mencakup belajar untuk belajar, agar dapat memanfaatkan peluang-peluang pendidikan sepanjang hidup.
- b. Belajar berbuat (*Learning to do*) bukan hanya memperoleh kecakapan/keterampilan, kerja, melainkan juga untuk memiliki

keterampilan hidup yang luas, termasuk hubungan antar pribadi dan hubungan antar kelompok.

- c. Belajar hidup bermasyarakat (*Learning to live together*) untuk menumbuhkan pemahaman terhadap orang lain, menghargai, saling ketergantungan, keterampilan dalam kerja kelompok dan mengatasi pertentangan-pertentangan, serta menghormati sedalam-dalamnya nilai-nilai kemajemukan (*Pluralism*), saling pengertian, perdamaian dan keadilan.
- d. Belajar untuk mengabdikan (*Learning to serve*) agar peduli terhadap sesama dan alam semesta.
- e. Belajar menjadi seseorang (*Learning to be*) untuk mengembangkan watak dan kepribadian sehingga memiliki sikap mandiri, tegas, prinsip, nalar, dan berani mengemukakan pendapat serta bertanggungjawab.

B. Pramuka

Pramuka adalah orang/anggota gerakan pramuka yang mengikuti kepramukaan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2009: 564), Pramuka singkatan dari praja muda karana; organisasi untuk pemuda yang mendidik para anggotanya dalam berbagai keterampilan, disiplin, kepercayaan pada diri sendiri, saling menolong, dan sebagainya. Pramuka adalah anggota Gerakan Pramuka yang terdiri dari anggota muda yaitu Peserta Didik Siaga, Penggalang, Penegak, Pandega dan Anggota Dewasa yaitu Pembina Pramuka, Pembantu Pembina Pramuka, Pelatih Pembina Pramuka, Pembina Professional, Pamong Saka dan Instruktur Saka, Pimpinan Saka, Andalan,

Pembantu Andalan, Anggota Mabi dan Staf Karyawan Kwartir (Tim Kwarnas, 2011:21).

Pramuka dibagi dalam beberapa tingkatan, sesuai dengan Anggaran Rumah Tangga Gerakan Pramuka Pasal 25 tentang Peserta Didik:

- 1) pramuka siaga, berusia 7 sampai dengan 10 tahun
- 2) pramuka penggalang, berusia 11 sampai dengan 15 tahun;
- 3) pramuka penegak, berusia 16 sampai dengan 20 tahun; dan
- 4) pramuka pandega, berusia 21 sampai dengan 25 tahun.

Berdasarkan hal diatas pramuka adalah orang yang mengikuti kepramukaan. Kepramukaan merupakan kegiatan pramuka yang diikuti oleh peserta didik. Berhubung peneliti akan meneliti di SMP Negeri 1 Purwokerto yaitu kelas 7 dan 8 maka disebut anggota pramuka penggalang. Anggota pramuka penggalang tersebut berusia antara 11 sampai dengan 15 tahun. Pada usia tersebut anak-anak memiliki sifat keingintahuan yang tinggi, semangat yang kuat, sangat aktif dan suka berkelompok. Pada pramuka penggalang biasanya didasari sistem beregu di setiap kegiatan penggalang.

C. Tinjauan Cinta Tanah Air

1. Pengertian Cinta Tanah Air

Menurut Yulianda dkk (2015: 15) mendefinisikan pengertian cinta tanah air sebagai berikut:

“Cinta Tanah Air adalah rasa yang dimiliki setiap individu dalam sebuah masyarakat yang menempati suatu negara. Rasa itu adalah rasa bangga, rasa memiliki, rasa menghormati, rasa peduli dan rasa kesetiaan pada negaranya. Cinta tanah air adalah suatu ilmu yang mempelajari sikap seorang individu agar mampu rela berkorban terhadap negaranya.”

Lebih lanjut Yulianda menegaskan kesadaran cinta tanah air itu pada hakikatnya merupakan suatu bakti kepada negara dan kesediaan berkorban membela negara. Membela negara dapat kita wujudkan dengan berbagai cara. Jika dahulu para pahlawan menunjukkan pengorbanan mereka dengan berperang melawan penjajah, sebagai generasi penerus bangsa, kita dapat membela negara dengan cara negaranya sebagai warga negara yang baik dengan mentaati norma dan peraturan yang ada serta ikut membela negaranya. Senantiasa mempunyai sikap menempatkan persatuan, kepentingan dan keselamatan bangsa di atas kepentingan pribadi atau golongan. Demikian pula dengan sikap rela berkorban untuk kepentingan negara dan bangsa perlu terus dikembangkan sehingga perasaan cinta tanah air dan bangsa dapat dipertahankan sebagai kepedulian dan kesetiiaannya terhadap tanah air Indonesia.

Cinta tanah air perlu diinternalisasikan kepada generasi muda sejak dini agar mereka siap, dan mampu menjaga nilai-nilai kepribadian bangsa untuk pedoman hidup dalam bermasyarakat. Masa yang akan datang generasi mudalah yang akan memimpin bangsa ini dimana mereka juga harus memberi, mengarahkan, menanamkan serta menumbuhkan cinta tanah air pada generasi berikutnya.

2. Pembinaan Cinta Tanah Air

Rasa kecintaan terhadap tanah air perlu ditumbuh kembangkan melalui penanaman karakter cinta tanah air pada masyarakat khususnya disekolah melalui kegiatan yang ada disekolah. Kegiatan ini membentuk

karakter siswa agar mampu melaksanakan nilai-nilai cinta tanah air dalam kehidupan berbangsa.

Berkaitan dengan hal tersebut Kansil dan Cristine (2011: 203) menegaskan bahwa “jiwa persatuan tidak dapat bergelora dan semangat, jiwa untuk berbakti dan berkorban tidak dapat berkobar, jika rasa cinta tanah air tidak mendalam pada tiap warga negara. Rasa cinta tanah air itulah yang menjadi dasar bagi semua kegiatan warga negara untuk membela kepentingan nusa dan bangsa. Karena cinta tanah air, tiap warga negara memiliki kesediaan untuk mempertahankan kehormatan bangsa dan keutuhan negara. Rasa cinta tanah air itu menjadi dorongan bagi bangsa Indonesia untuk bekerja keras dan untuk turut melaksanakan pembangunan. Suatu bangsa yang berjuang tidak akan mencapai apa yang menjadi tujuannya, jika mentalnya tidak kuat, jika gaya pemikiran dan tindak tanduknya tidak sesuai dengan gaya perjuangan. Bangsa itu harus mendobrak keadaan yang sudah tua dan bobrok untuk menggantinya dengan keadaan yang menjadi cita-citanya. Permulaan yang mempunyai dinamika perjuangan dan dapat menimbulkan pemikiran dan tindakan yang progresif dan konstruktif”.

3. Wujud Cinta Tanah Air

Karakter cinta tanah air dapat diartikan sebagai suatu perwujudan sikap dengan perbuatan nyata yang ingin menunjukkan kesetiaan, kepedulian, pengorbanan dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa. Bentuk

partisipasi warga negara terhadap cinta tanah air bisa dilakukan dimanapun dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara sesuai dengan berlandaskan pada Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.

Hal tersebut sejalan dengan perkataan Yulianda dkk (2015:19) untuk menunjukkan rasa persatuan dan cinta tanah air, kita bisa melaksanakannya dalam kehidupan sehari-hari baik dilingkungan keluarga, sekolah, masyarakat bahkan dimanapun kita berada. Kita hendaknya dapat menunjukkan rasa cinta terhadap tanah air dengan mewujudkan sikap dan tingkah laku yang menyumbangkan manfaat bagi masyarakat dan bangsa. Sebaiknya kita juga menjauhi sikap dan tindakan yang merugikan diri sendiri.

Ada beberapa cara yang dapat dilakukan dalam membangun karakter cinta tanah air pada peserta didik sebagai bukti cinta terhadap tanah air, diantaranya dikemukakan oleh Yulianda dkk (2015: 20- 22) yaitu sebagai berikut:

- 1) Bangga menjadi Warga Indonesia. Ketika kita telah bangga menjadi warga negara Indonesia maka dengan sendirinya rasa cinta terhadap tanah air itu akan tumbuh dalam hati kita.
- 2) Mengikuti upacara bendera. Dengan mengikuti upacara bendera pada hari senin atau pada hari-hari besar kenegaraan dan upacara-upacara kegiatan diharapkan kita dapat senantiasa semakin menumbuhkan kecintaan, rasa syukur serta doa kepada para pahlawan.
- 3) Menjadi pelajar yang baik. Sebagai pelajar teman-teman dapat mewujudkan cinta tanah air dengan belajar tekun dan berakhlak baik. Pelajar yang baik juga menorehkan prestasi-prestasi yang meenngharumkan nama bangsa ini.
- 4) Mencintai produk dalam negeri. Kecintaan terhadap hasil karya anak negeri dapat ditunjukkan dengan memakai peralatan, barang maupun berbagai kebutuhan sehari-hari yang dibuat oleh anak-anak Indonesia.

- 5) Menjaga kelestarian alam. Indonesia adalah negara yang memiliki kekayaan alam yang sangat indah. Untuk itu sebagai warga negara yang memiliki kecintaan terhadap tanah air, kita perlu melestarikan kekayaan tersebut dengan tidak merusak lingkungan seperti membuang sampah sembarangan, mengotori lautan, menebang pohon sembarangan, memburu hewan langka atau membuang limbah pabrik sembarangan. Kita juga perlu mempelajari budaya Indonesia agar kelestariannya terjaga dan tidak diakui oleh negara lain.
- 6) Berpartisipasi dalam acara kenegaraan. Untuk menunjukkan rasa cinta terhadap bangsa ini warga negara yang baik hendaknya turut berpartisipasi dalam parade hari-hari penting Indonesia. Beberapa contoh hari-hari besar Indonesia seperti tanggal 17 Agustus hari kemerdekaan Indonesia, 28 Oktober hari sumpah pemuda, 10 November hari pahlawan dan hari-hari besar lainnya. Dalam perayaan hari besar tersebut kita dapat menunjukkan rasa cinta kita dengan mengheningkan cipta mendoakan arwah pahlawan yang telah gugur mendahului kita. Juga dapat mengembangkan cara kreatif dengan melakukan hal-hal positif untuk membuktikan rasa cinta teman-teman terhadap bumi pertiwi ini.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa rasa cinta tanah air dapat dilakukan dimana saja dan dengan berbagai cara sesuai dengan landasan Pancasila. Rasa cinta tanah air tertanam di dalam diri setiap individu yang diwujudkan dalam kehidupan bermasyarakat dan prestasi yang tinggi. Sila “Persatuan Indonesia” adalah landasan cinta terhadap tanah air Indonesia. Hal ini juga sesuai dengan dasadarma pramuka yang ke 3 “ patriot yang sopan dan kesatria” yang di dalamnya mengandung makna cinta tanah air. Cinta tanah air merupakan perasaan cinta terhadap bangsa dan negara sendiri.

Menurut Agus Zaenul (2017:42) memuat beberapa indikator cinta tanah air, sebagai berikut:

Tabel 2.1. Indikator Cinta Tanah Air

Karakter	Indikator
Cinta Tanah Air	<ul style="list-style-type: none"> • Menanamkan Nasionalisme dan rasa persatuan kesatuan bangsa. • Menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. • Memajang bendera Indonesia, Pancasila, gambar presiden dan simbol-simbol negara lainnya. • Bangga dengan karya bangsa • Melestarikan seni dan budaya bangsa.

4. Cinta Tanah Air sebagai Wujud Karakter

Muchlas (2012: 45) karakter dimaknai sebagai cara berpikir dan berperilaku yang khas tiap individu untuk hidup dan bekerjasama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara. Hal tersebut dipertegas oleh Kansil dan Cristine (2011: 219) Karakter adalah watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang terbentuk hasil dari internalisasi berbagai kebijakan (*virtues*) yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berpikir, bersikap, dan bertindak.

Lickona (2013: 72) karakter terbentuk dari tiga macam bagian yang saling berkaitan: pengetahuan moral, perasaan moral, dan perilaku moral. Karakter yang baik terdiri atas mengetahui kebaikan, menginginkan kebaikan dan melakukan kebaikan-kebiasaan pikiran, kebiasaan hati, kebiasaan pikiran, kebiasaan hati, kebiasaan perbuatan.

Berkaitan dengan hal di atas, karakter merupakan sifat alami ahklak manusia yang melekat pada diri individu yang digunakan untuk bersikap dan bertingkah laku dalam kehidupan sehari-hari. Jadi, Karakter merupakan sikap batin dan alamiah seseorang yang dibawa sejak lahir dan

terbentuk dari suatu kebiasaan. Dengan melakukan kebiasaan-kebiasaan yang positif maka terbentuklah karakter yang baik.

a. Nilai Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter mengandung nilai-nilai yang melekat dalam pembentukan watak seseorang, untuk membawa dirinya pada proses perbaikan karakter. Proses internalisasi nilai mendorong seseorang untuk berperilaku di kehidupan nyata dan mengaplikasikannya di dalam pergaulan masyarakat, dimana di dalam pergaulan seseorang mendapatkan sebuah pengalaman yang baik dan buruk yang nantinya akan membentuk karakter orang tersebut.

Menurut Dr. Zubaedi (2013:39) didalam pendidikan karakter terdapat nilai-nilai sosial. Nilai-nilai sosial perlu ditanamkan kepada peserta didik karena akan berfungsi sebagai kerangka acuan dalam berinteraksi dan berperilaku dengan sesama sehingga keberadaannya dapat di terima di masyarakat.

Berdasarkan uraian diatas, nilai-nilai yang terkandung dalam pendidikan karakter digunakan untuk membentuk karakter seseorang agar memiliki tujuan yang jelas dan terarah. Melalui pendidikan kepramukaan peserta didik mendapatkan pemahaman tentang nilai-nilai karakter yang terkandung di dalam nilai-nilai pancasila yaitu nilai-nilai religiusitas, humanitas, nasionalitas, demokratis dan keadilan sosial. Selain itu nilai-nilai yang terkandung dalam tri satya dan dasa darmayang perlu diaplikasikan dalam kehidupan masyarakat

dalam menghadapi tantangan krisis karakter bangsa karena adanya globalisasi.

b. Fungsi Pendidikan Karakter

Menurut Dr. Zubaedi (2013:18) pendidikan karakter mempunyai tiga fungsi utama yaitu:

1) Fungsi pembentukan dan pengembangan potensi

Pendidikan karakter berfungsi membentuk dan mengembangkan potensi siswa agar berfikiran baik, berhati baik, dan berperilaku baik sesuai falsafah hidup pancasila.

2) Fungsi perbaikan dan penguatan

Pendidikan karakter berfungsi memperbaiki dan memperkuat peran keluarga, satuan pendidikan, masyarakat dan pemerintah untuk ikut berpartisipasi dan bertanggungjawab dalam pengembangan potensi warga negara dan pembangunan bangsa menuju bangsa yang maju, mandiri dan sejahtera.

3) Fungsi penyaring

Pendidikan karakter berfungsi memilah budaya bangsa sendiri dan menyaring budaya bangsa lain yang tidak sesuai dengan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa yang bermartabat.

Berkaitan dengan penjelasan tersebut, kita harus memahami fungsi pendidikan karakter secara mendalam agar kita tidak salah langkah dalam bertindak dan mengaplikasikan fungsi tersebut dalam kehidupan bermasyarakat.

c. Unsur-unsur Karakter

Mu'in (2011: 167 – 182) mengungkapkan bahwa ada beberapa unsur dimensi manusia secara psikologis dan sosiologis yang berkaitan dengan terbentuknya karakter pada diri manusia tersebut. Unsur-unsur ini menunjukkan bagaimana seseorang. Unsur-unsur tersebut antara lain:

1) Sikap

Sikap seseorang merupakan bagian dari karakter, bahkan dianggap cermin karakter seseorang tersebut. Dalam hal ini sikap seseorang terhadap sesuatu yang ada dihadapannya, biasanya menunjukkan bagaimana karakter orang tersebut. Semakin baik sikap seseorang maka akan dikatakan berkarakter baik. Dan sebaliknya, semakin tidak baik sikap seseorang maka akan dikatakan orang yang berkarakter tidak baik.

2) Emosi

Emosi adalah suatu pengalaman sadar yang mempengaruhi kegiatan jasmani dan afektif (meliputi unsur perasaan) yang direncanakan. Kebiasaan merupakan hasil dari perbuatan yang terus menerus dilakukan oleh manusia.

3) Konsep diri (*self-conception*)

Konsep diri penting karena biasanya orang sukses adalah orang yang sadar bagaimana ia membentuk wataknya. Proses konsepsi diri merupakan proses totalitas, baik sadar maupun tidak sadar

tentang bagaimana karakter diri kita dibentuk. Konsepsi diri adalah bagaimana kita harus membangun diri, tahu apa yang diinginkan dan tahu bagaimana menempatkan diri dalam hidup.

D. Hasil Penelitian yang Relevan

Elinthia Ratih Kartika. 2015. *Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Kepramukaan Bagi Siswa SMP Negeri 1 Banyumas*. Secara umum dapat disimpulkan bahwa kegiatan kepramukaan di SMP Negeri 1 Banyumas mempunyai pengaruh sangat besar dalam pembentukan karakter siswa. Hal tersebut dibuktikan dengan teori pendidikan karakter serta kegiatan kepramukaan yang mengarah pada pembentukan kematangan karakter siswa, kepribadian yang baik, berakhlak mulia yang bersumber pada Nilai-nilai Pancasila dan Dasa darma pramuka berdasarkan kehidupan berbangsa dan bernegara. Selain itu dalam implementasi pendidikan karakter melalui kegiatan kepramukaan bagi siswa SMP Negeri 1 Banyumas dalam pendekatan yang dilakukan oleh guru meliputi pemberian materi, media dan metode yang diberikan.

Penelitian ini meneliti sembilan nilai karakter yaitu rasa tanggung jawab siswa, rasa hormat, keadilan, keberanian, kejujuran, rasa kebangsaan, disiplin diri, peduli, dan ketekunan yang diaplikasikan melalui kegiatan pramuka. Dengan melakukan pendampingan kepada para siswa melalui pemberian contoh teladan kepada para siswa. Memberikan pesan moral kepada para siswa yang di dalamnya terkandung nilai-nilai pancasila sehingga siswa mempunyai karakter yang baik.

Amin Saepudin. 2017. *Implementasi Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dalam Membangun Karakter Cinta Tanah Air Siswa di SMP Negeri Kecamatan Kembaran*. Implementasi pembelajaran PKn dalam membangun karakter cinta tanah air siswa di SMP Negeri Kecamatan Kembaran dapat dilaksanakan dengan memberikan pengetahuan dan pemahaman pada peserta didik melalui pendekatan pembelajaran kontekstual dimana guru PKn dalam menyampaikan materi selalui dikaitkan dengan peristiwa kejadian nyata atau kegiatan sehari-hari yang ada di sekolah. Pembelajaran kontekstual tersebut bertujuan untuk menghuungkan antara pengetahuan dengan penerapannya dalam kehidupan peserta didik sehingga menemukan makna atau arti dari materi tersebut bagi kehidupan sebagai hasil dari tercapainya tujuan pembelajaran. Pembelajaran PKn tidak hanya melakukan pendekatan kontekstual, tetapi materi pembelajaran disampaikan secara lisan yaitu dengan menggunakan metode ceramah serta media pembelajaran yang mendukung.

Adapun materi yang berhubungan dengan cinta tanah air terdapat dalam pembahasan sikap positif terhadap pancasila, proklamasi kemerdekaan, partisipasi dalam usaha bela negara, dan kesadaran norma-norma yang ada.

Pada pelaksanaannya cinta tanah air diwujudkan dalam berbagai bentuk seperti upacara bendera hari senin, peringatan HUT RI, menjaga kebersihan lingkungan sekolah, menggunakan batik sebagai bentuk cinta produk dalam negeri, memiliki rasa bangga sebagai warga Indonesia atas

budaya dan kekayaannya serta menjadi pelajar yang baik dengan giat belajar senantiasa menunjukkan sikap dan perilaku taat terhadap norma yang berlaku.

Anggatra Herucakra Aji. 2016. *Pendidikan Karakter Dalam Ekstrakurikuler Pramuka Di Smp Negeri 1 Yogyakarta*. Kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di SMP Negeri 1 Yogyakarta menggunakan metode belajar interaktif dan progresif seperti kegiatan berkemah, pembelajaran materi Pramuka di ruang terbuka maupun kelas setiap minggunya, melakukan permainan games yang menarik dan menyenangkan, serta melakukan pengembaraan. SMP N 1 Yogyakarta menggunakan beberapa metode pelaksanaan yang diterapkan pada ekstrakurikuler Pramuka, salah satunya dengan sistem among yang memberikan pengajaran mengenai bagaimana orang yang menjadi panutan ataupun teladan, bagaimana agar timbul motivasi ataupun adanya semangat dalam diri siswa. Selain itu dengan Kiasan Dasar, kegiatan ekstrakurikuler Pramuka digunakan untuk memberikan pendidikan karakter siswa agar memiliki semangat perjuangan dan memiliki corak budaya yang jelas. Hal ini dilakukan agar siswa memiliki karakter yang cinta terhadap tanah air dengan mengembangkan nilai-nilai luhur dan budaya bangsa Indonesia.

Dwi Hartika. 2016. *PENANAMAN NILAI CINTA TANAH AIR DISEKOLAH (Studi Kasus Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Colomadu Kabupaten Karanganyar Tahun Ajaran 2014/2015)*. Penanaman nilai cinta tanah air pada Siswa Kelas VII di SMP Negeri 2 Colomadudilakukan melalui konsep internalisasi nilai-nilai cinta tanah air pada pelajaran. Konsep

internalisasi yang dilakukan dalam proses penginternalisasian nilai-nilai rasa cinta tanah air diidentifikasi dengan penanaman rasa cinta tanah air dan rela berkorban serta menghargai jasa-jasa pahlawan yang terdahulu. Perwujudan rasa cinta tanah air dilakukan dengan menuangkan pada setiap pokok pembelajaran, meliputi kurikulum dan pengaplikasian secara langsung oleh pendidik, pada beberapa mata pelajaran kini sudah diterapkan penanaman rasa cinta tanah air terutama pada pelajaran Sejarah, PKn, PAI. Tiap pendidik bisa mengembangkan melalui Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan Standar Kompetensi dan Kompetensi dasar.

Kabul Aris Surono. 2017. *Penanaman Karakter dan Rasa Nasionalisme pada Kegiatan Ektrakurikuler Pramuka di SMP N 4 Singorojo Kabupaten Kendal*. Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan mengenai upaya membangun sikap nasionalisme terhadap siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMP Negeri 4 Singorojo Kabupaten Kendal, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut; pertama, struktur organisasi ekstrakurikuler pramuka melibatkan beberapa pihak antara lain: Kepala Sekolah sebagai kamabigus, guru pembimbing sebagai pembina gugus depan, pembantu pembina gugus depan, dewan penggalang dan anggota ekstrakurikuler pramuka.

Kedua, kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMP Negeri 4 Singorojo dilaksanakan setiap hari Jum'at pukul 13.30-17.00 dengan program-program kegiatan antara lain: latihan rutin yang berisi materi kepramukaan, jelajah alam dan peta pita, outbond, pelantikan anggota dewan penggalang, bakti sosial, pramuka peduli lingkungan.

Ketiga, kegiatan ekstrakurikuler pramuka memberikan pengaruh terhadap pembentukan karakter dan sikap siswa karena pramuka tidak hanya memberikan ilmu secara teoritis namun dapat mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Keempat, Upaya untuk mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler pramuka antara lain: pembina pramuka membuat inovasi kegiatan dengan mengemas kegiatan menjadi kegiatan yang menarik, koordinasi dengan kwartir cabang dan kwartir daerah serta mengikutsertakan siswa dalam kegiatan perlombaan dan jambore.

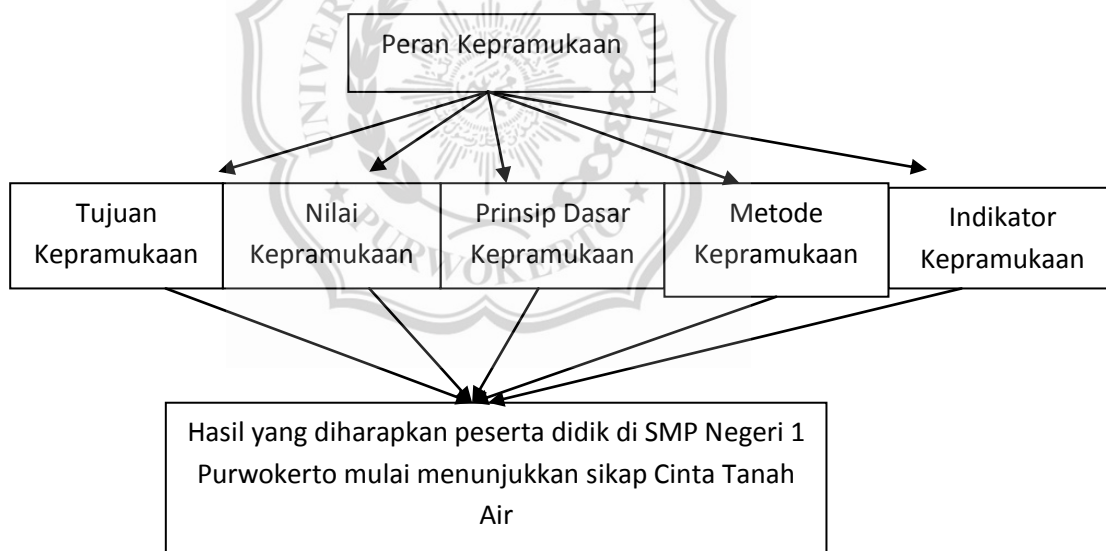
Berdasarkan beberapa hasil penelitian di atas, peneliti mencoba hal yang berbeda yaitu meneliti sejauh mana Peran Kepramukaan dalam mengembangkan Cinta Tanah Air Peserta Didik di SMP. Melalui kepramukaan, peneliti mengetahui bagaimana penerapan dan bentuk-bentuk karakter cinta tanah air dan kendala yang dihadapi serta solusi yang dilakukan.

E. Kerangka Pemikiran

Kepramukaan memiliki peran yang penting dalam mengembangkan dan menghadapi kurangnya Sikap Cinta Tanah Air Peserta Didik di SMP Negeri 1 Purwokerto/ peran tersebut dilakukan melalui beberapa langkah yang bertumpu pada tujuan kepramukaan, nilai kepramukaan, prinsip dasar kepramukaan. Metode kepramukaan, dan indikator kepramukaan untuk mengurangi masalah seperti peserta didik yang masih membuang sampah di laci bahkan itu terjadi hampir di setiap kelas mulai dari kelas 7 (tujuh) sampai kelas 9 (sembilan), ketika pembelajaran berlangsung ada siswa yang kurang serius (tidak menghargai

guru yang berbicara di depan, kurang memperhatikan, ribut dan membuat gaduh kelas) hal tersebut menunjukkan ada perilaku peserta didik yang kurang mencintai tanah air. Disini diperlukan peran Pembina Pramuka dalam mengembangkan cinta tanah air peserta didik di SMP Negeri 1 Purwokerto. Melalui kegiatan kepramukaan, hasil yang diharapkan setelah peserta didik mengikuti kegiatan tersebut adalah mulai menunjukkan sikap rasa cinta terhadap tanah air.

Berikut merupakan kerangka berpikir pada penelitian Peran kepramukaan dalam mengembangkan cinta tanah air peserta didik di SMP Negeri 1 Purwokerto.



Gambar 2.1. Bagan Kerangka Berfikir.